



PENGEMBANGAN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH TAHFIZ YATIM-PIATU LASI: STUDI KASUS PADA IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI HOLISTIK

Yusra

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Iswantir M

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: yusra60@guru.sma.id

Abstract. *This journal discusses efforts to develop Islamic education planning in tahfiz homes that serve orphans. The research was conducted by conducting a case study on a tahfiz house that has implemented a holistic education program. The research method involved observation, interviews and documentation analysis to describe the implemented Islamic education planning. The results show that the development of educational planning in an orphanage tahfiz house contributes positively to the holistic development of learners. This educational planning involves religious, academic, social, and practical skills aspects. The existence of an integrated curriculum that focuses on the formation of Islamic character and personality characterizes the educational planning in this tahfiz house. This article also discusses the challenges faced in developing Islamic education planning in tahfiz homes for orphans. The existence of limited resources, both financial and teaching staff, is a factor that needs to be considered in designing effective and sustainable educational planning. Thus, this journal provides insight into the importance of developing holistic Islamic education planning in orphanages as an effort to improve the quality of education and form a noble generation in accordance with Islamic values. This study can provide input for other institutions.*

Keywords: *Islamic Education, Tahfiz House, Orphans.*

Abstrak. Jurnal ini membahas upaya pengembangan perencanaan pendidikan Islam di rumah tahfiz yang melayani anak yatim-piatu. Penelitian dilakukan dengan melakukan studi kasus pada sebuah rumah tahfiz yang telah menerapkan program edukasi holistik. Metode penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk menggambarkan perencanaan pendidikan Islam yang diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perencanaan pendidikan di rumah tahfiz yatim-piatu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik peserta didik. Perencanaan pendidikan ini melibatkan aspek keagamaan, akademis, sosial, dan keterampilan praktis. Adanya kurikulum yang terintegrasi dan berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami menjadi ciri khas dalam perencanaan

pendidikan di rumah tahfiz ini. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan perencanaan pendidikan Islam di lingkungan rumah tahfiz untuk anak yatim-piatu. Adanya keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga pengajar, menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang perencanaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan perencanaan pendidikan Islam yang holistik di rumah tahfiz yatim-piatu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi ini dapat memberikan masukan bagi lembaga-lembaga serupa dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan Islam di konteks yang serupa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Rumah Tahfiz, Anak Yatim-Piatu.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di rumah tahfiz yang melayani anak yatim-piatu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian Islami pada generasi penerus. Meskipun telah dilakukan upaya pengembangan perencanaan pendidikan Islam yang holistik, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks ini masih menjadi fokus perhatian. Perencanaan pendidikan yang efektif menjadi krusial dalam menghadapi berbagai aspek keagamaan, akademis, sosial, dan keterampilan praktis agar mencapai tujuan edukasi holistik.

Salah satu kunci utama dalam pengembangan perencanaan pendidikan Islam di rumah tahfiz yatim-piatu adalah adanya integrasi kurikulum yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter. Meskipun ada upaya positif, keberlanjutan program dan pengelolaan sumber daya, baik finansial maupun tenaga pengajar, masih menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas perencanaan pendidikan.

Sementara itu, secara konseptual, sekolah, madrasah, dan tempat lain dimana proses belajar mengajar dilaksanakan berada di bawah payung istilah yang bernama lembaga pendidikan (Saebani dkk, 2012). Segala sesuatu mulai dari buku hingga komputer, hingga segala sesuatu yang digunakan di ruang kelas dianggap sebagai peralatan pendidikan. Perangkat keras dan perangkat lunak disertakan. Perangkat keras, seperti perabotan ruang kelas dan laboratorium; perangkat lunak, seperti materi pengajaran dan sistem manajemen; keduanya diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Sekolah sering kali dinilai berdasarkan kualitas fasilitas dan sumber daya yang tersedia bagi siswanya. Hal ini terutama berlaku jika menyangkut materi yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran saintis (Tafsi, 2010). Diperlukan upaya di tingkat manajemen agar instansi pendidikan ini tetap berjalan lancar.

Prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan bagian penting dari keberhasilan program pendidikan. Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dan satuan pendidikan harus memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan belajar terbaik bagi siswanya. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi mengharuskan terselenggaranya sarana dan prasarana untuk menunjang keterampilan siswa. Pendidikan

tidak dapat terselenggara secara efisien dan efektif tanpa sarana dan prasarana yang memadai (Ainiyah dan Husnaini, 2019).

Salah satu aspek kehidupan umat muslim di Indonesia yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha terus-menerus untuk memperbaikinya, adalah bidang pendidikan. (Ali, 1971: 10). Bidang ini sangat penting untuk dipikirkan, karena dalam pengertian yang luas menyangkut upaya penyampaian, pengembangan, dan peningkatan kualitas keberagamaan di kalangan umat Islam. Keberhasilan dalam bidang tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, begitu juga sebaliknya. Anak adalah bagian kecil dari sebuah masyarakat Islam. Sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkannya untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak mengembangkan kepribadiannya, akal pikirannya yang dilatarbelakangi kesadaran berpikir yang dimiliki oleh anak (Ulwan, 1975: ii). Pendidikan yang dilaksanakan umat Islam di Indonesia salah satu jenis kelebagaannya adalah madrasah, yang madrasah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. (Ziemek, 1985: 57). Madrasah telah menarik perhatian para ahli dan pakar, untuk melakukan studi dan kajian untuk mengungkap dan memahami hal ihwal dan seluk beluknya. Kajian atau tulisan sebagaimana dimaksud, antara lain dilakukan oleh Malik Fadjar dalam bukunya, Madrasah dan tantangannya, Maksun Mukhtar dalam bukunya Madrasah dan Perkembangannya.

Oleh karena itu, latar belakang masalah ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Pemahaman mendalam terhadap masalah ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, pengelola rumah tahfiz, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan Islam di rumah tahfiz yatim-piatu. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kendala-kendala tersebut, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk memperkuat perencanaan pendidikan Islam yang holistik, sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Istilah manajemen mengacu pada proses mengambil sesuatu dan menggunakan segala cara yang tersedia untuk membentuknya menjadi apa yang diinginkan (Kristiawan dkk, 2017).

Manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh Hersey dan Blanchard, adalah proses di mana individu, tim, dan sumber daya lainnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, tugas-tugas manajemen hanya dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga yang sudah mapan seperti perusahaan, instansi pemerintah, universitas, rumah sakit, dan lain-lain (Syafaruddin, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana proses perilaku subjek digambarkan dalam bentuk naratif sehubungan dengan

masalah yang dihadapi, disertakan, begitu pula temuan penelitian berbasis data dan informan. Karena tujuan peneliti untuk mendeskripsikan gagasan pengelolaan sarana dan prasarana di rumah tahfiz anak yatim-piatu Lasi, kecamatan Candung kabupaten Agam, maka peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Prosedur penelitian pada jenis penelitian ini, seperti dikemukakan Frankel dalam Anggito (2018), akan menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan lisan yang dikumpulkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada proses penelitian daripada produk akhir. Informasi yang diperoleh dari wawancara, survei, dan observasi disajikan dalam gaya naratif dan bukan data numerik. Penelitian dilakukan dalam setting naturalistik, yang sedekat mungkin meniru dunia nyata. Rumah tahfiz anak yatim piatu Lasi, dipilih untuk penelitian ini karena administrasi dan infrastruktur yang kondusif untuk penyelidikan akademik. Metode pengumpulan data utama dalam penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan individu terkait, dan dokumentasi yang cermat. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis dirangkum, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Informan penulis adalah pengurus rumah tahfiz dan beberapa anak yatim piatu selaku peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dimaksud yaitu melalui berbagai upaya, peneliti mengolah dan menganalisis secara sistematis dan objektif terhadap objek atau topik penelitian sehingga memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan, maka pengelolaan infrastruktur dapat dipahami sebagai keseluruhan proses penyediaan dan pemanfaatan komponen-komponen tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan dan mengelola infrastruktur sekolah yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara efisien (Indrawan, 2015). Dalam pendidikan, diperlukan struktur permanen dan sementara untuk memfasilitasi penyampaian pengajaran baik langsung maupun tidak langsung (Rohiat, 2006).

Menurut Rohiat (2006), manajemen sarana dan prasarana adalah proses koordinasi perolehan, instalasi, dan pemeliharaan semua sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengajaran. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk pengoperasian kelas yang efektif. Istilah manajemen fasilitas dan infrastruktur mengacu pada proses untuk memastikan bahwa semua aspek ruang fisik sekolah (termasuk lahan, bangunan, peralatan, dan furnitur) direncanakan, diperoleh, disimpan, didistribusikan, digunakan, dipelihara, dan dipertanggungjawabkan dengan baik dan dihapus (Sobri, 2009).

Mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, Kementerian Pendidikan Nasional (2013) mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai bagian dari lingkupnya:

1. Analisis kebutuhan dan Perencanaan

Perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan Perencanaan infrastruktur pendidikan melibatkan identifikasi persyaratan penting (primer) dan tambahan (sekunder) untuk keberhasilan siswa di kelas (Mustari, 2014:123). Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana memerlukan analisis kebutuhan. Permintaan akan ruang kelas dan infrastruktur terkait tidak akan pernah konstan. Akibatnya, tuntutan terhadap infrastruktur dan fasilitas sekolah pada tahun tertentu mungkin berbeda dari

- tahun ajaran sebelumnya dan tahun berikutnya. Pendidik dan personel sekolah lainnya, orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak berkepentingan lainnya semuanya berkontribusi dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Untuk melakukan analisis kebutuhan, perlu dilakukan penelusuran kebutuhan prasarana dan sarana tahun ajaran mendatang, serta membuat daftar sarana dan prasarana yang ada, mencatat mana yang dalam kondisi baik, mana yang memerlukan sedikit perbaikan, dan mana yang harus dibongkar seluruhnya.
2. **Pengadaan**

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, pertama-tama harus direncanakan bagaimana sekolah akan memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan untuk digunakan di masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana harus transparan dan memuat spesifikasi rinci, seperti jumlah, jenis, dan biaya. Selain itu, pertimbangkan nilai pendidikan dan standar kualitas yang terkait dengan penggunaannya. Disarankan kepada sekolah untuk membuat checklist sarana dan prasarana yang telah disediakan dan yang belum disediakan sebagai bagian dari pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Proses perolehan gedung dan infrastruktur baru pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan sekolah. Semua pembelian harus dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat dengan mempertimbangkan skala prioritas sekolah, karena hal ini diperlukan untuk kelancaran proses pendidikan.
 3. **Inventarisasi**

Menginventarisasi fasilitas dan peralatan sekolah tidak hanya berarti mencatat apa yang telah dibeli tetapi juga mengkategorikan dan membuat katalog barang-barang yang dimaksud.
 4. **Pendistribusian dan pemanfaatan**

Setelah dilakukan inventarisasi, infrastruktur dan fasilitas dialokasikan dan dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan sebenarnya. Pemanfaatan barang hendaknya berpedoman pada prinsip khasiat dan efisiensi. Membuat prosedur operasi standar (SOP) untuk memperjelas peraturan dan ketentuan penggunaan prasarana dan sarana sekolah.
 5. **Pemeliharaan**

Idealnya, infrastruktur dan fasilitas sekolah tidak akan pernah rusak. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan seluruh prasarana dan sarana menjadi penting. Sekolah mendapat manfaat dari peningkatan estetika, kegunaan, dan daya tahan berkat renovasi ini.
 6. **Penghapusan.**

Penghapusan barang milik negara atau milik pribadi dari daftar inventarisasi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan penghapusan tersebut dapat dilakukan melalui lelang atau pemusnahan.

7. Pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan)

Yang dimaksud dengan “pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan” adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan komando terhadap hal-hal tersebut sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk menjamin keamanan, pemeliharaan, dan pendayagunaan hal-hal tersebut untuk kepentingan pendidikan. Pendidik dan personel sekolah lainnya, orang tua/wali, dewan sekolah, dan anggota masyarakat lainnya bekerja sama untuk mengawasi fasilitas fisik sekolah (Ananda and Banurea, 2017).

Mengenai hasil temuan lapangan peneliti, diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Program pendidikan

Program pendidikan yang diusung dan dilaksanakan di rumah tahfiz anak yatim piatu Lasi yaitu belajar tahfiz setiap hari Sabtu dan minggu yaitu belajar tilawah dan tahfiz dengan ustad yang berbeda dari berbagai daerah, serta MTQ / Tilawah dilakukan setiap 2 kali setahun. Disana mereka bisa melihat sampai dimana kemampuan mereka karena mereka di beri lawan dengan tahfiz / MDTA yang lain yang berasal dari luar daerah tsb.

b. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial berupa takziah ke rumah duka setiap kali ada masyarakat Nagari Lasi yang meninggal. Dengan bacaan surat yasin dari anak yatim & piatu semoga Allah melapangkan Kuburan almarhum/ almarhumah dengan doa mereka.

c. Fasilitas sarana prasarana

Adapun fasilitas yang diberikan berupa dana santunan untuk anak yatim piatu yang masih dalam usia sekolah, memberikan asupan gizi setiap hari sabtu dan minggu, serta tabungan pendidikan yang digiatkan oleh masyarakat dan perantau.

d. Kurikulum

Program Berlaku

- 1) Tahfidz dan Tastbit : menghafal dan menguatkan hafalan
- 2) Muroja'ah : wajib mengulang-ulang hafalan diwaktu yang telah ditentukan
- 3) Tilawah : memperindah bacaan / seni baca Al Quran
- 4) Tahsin : bisa membaca al Quran dengan baik dan benar.

e. Meetode

Metode yang digunakan:

- 1) Sistem Halaqoh (membentuk lingkaran)
- 2) Tasmi' (menperdengarkan hafalan) & Muroja'ah (mengulang-ulang hafalan)
- 3) Tastbit (menguatkan hafalan)
- 4) Mengulang hafalan dalam sepekan, diperdengarkan dengan partner muroja'ah
- 5) Mengulang seluruh hafalan, sendiri/berpasangan

f. Jadwal/Waktu Tahfidz : Sabtu – Minggu : Setoran hafalan baru dan muroja'ah serta tilawah. Pukul 14.00 – 17.00 WIB

- Target mingguan minimal setengah lembar perhari selama 1,5 tahun selanjutnya meningkat menjadi 1 lembar

PENGEMBANGAN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH TAHFIZ
YATIM-PIATU LASI: STUDI KASUS PADA IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI
HOLISTIK

- Memiliki hafalan yang dhabit
- Berakhlak baik dan mulia

g. Tendik

Tenaga kependidikan di ambil dari berbagai daerah yang harus mempunyai sertifikat tahfiz dan mempunyai dedikasi yang tinggi kepada seorang anak yatim & piatu nagari Lasi. Untuk mendidik anak yatim & piatu nagari lasi sangat diperlukan kesabaran luar biasa karena anak yatim& piatu tidak boleh dibentak atau dikasari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pengadaan, pengadaan fasilitas, serta pengembangan pendidikan di rumah tahfiz anak yatim piatu Lasi, telah berjalan dengan sangat baik, dengan fokus pada fasilitas pendukung dan sarana belajar kelayakan proses belajar anak-anak yatim dan piatu. Pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur telah dikelola secara efisien. Dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, pengurus bekerja sama dengan masyarakat, baik yang di nagari maupun yang di rantau.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pendidikan rumah tahfidz anak yatim piatu Lasi telah dilaksanakan dengan baik, (2) fasilitas yang sudah memadai, (3) pelayanan dan sarana yang diberikan pengurus terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. 2019. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang." *Al-Idaroh* 3(2): 98–112.
- Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Hartoni, Amirudin, and Subandi. 2018. "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8(1): 178.
- Al-Ainaini, Ali Khalil Abu. 1980. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, Dar alKatib al-Arabi.
- Ali, A. Mukti. 1971. *Pelbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa ini*. Yogyakarta: Yayasan Nida, Cet. II.
- Al-Jumbulati, Ali. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Terj. H.M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

- Dhofir. 1992. Sekolah Al-Qur'an di Jawa. Jurnal Ulum Al-Qur'an, Vol. III, No. 4.
- Retnawati, Heri. 2016. Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Jokjakarta: Parama Publishing.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Machali, Imam. 2017. Pengantar Manajemen Pendidikan Islam. Yokyakarta : Prodi MPI